BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset social yang dijadikan topik penelitian dalam menyusun sebuah laporan.

Menurut **Sugyono (2009:32)**, mengemukakan bahwa Objek penelitian meupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulannya

Sedangkan menurut pendapat **Husein Umar(2005:303)**, menyatakan jika Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memilih objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai variable independent atau bebas (X_1) dan *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai variable independent atau bebas (X_2) tehadap *Harga Saham* sebagai variable dependen atau terikat (Y) pada 6 (Enam) Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data-data yang telah didapatkan.

Metode penelitan menurut **I Made Wiratha (2006:77)** adalah sebagai berikut Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Sedangkan menurut **Nasir (1988:51)** metode penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan & menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menguji sebuah teori atau sebeuah penelitian terdahulu, sehingga mendapat hasil yang memperkuat atau menggugurkan sebuah teori atau sebuah penelitian terdahlu sehinggal menghasilkan kesimpulan yang jelas pada objek yang di teliti.

Metode deskriptif menurut **Sugiyono(2005:21)** adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan menjelaskan perkembangan dari Marjin Laba Operasu(OPM),Marjin Laba Kotor(GPM), Dan Harga Saham

Sedangkan metode verifikatif menurut **Moch Nazir(2005:91)** mengemukakan bahwa:

”Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungnn kualitas anatra variable-variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui perhitungan statistk sehinggga mendapatkan hasil pembuktian yang menujukan hipotesis di terima atau di tolak.”

Metode ini di gunakan untuk mengetahui besarnya Marjin Laba Operasi(OPM) Dan Marjin Laba Kotor(GPM) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan

Dari pengertian-pengertian diatas aka penulis bertujuan untuk menguji hipotesis pengujian ini dengan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk pengujian perubahan variabel X1 dan X2, terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah ditolak atau diterima, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini objek yang akan diuji oleh penulis dan hipotesis yang akan diambil dengan menggunakan motede deskriptif dan metode verifikatif yaitu Pengaruh Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Marjin Laba Kotor (GPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian **(Nursalam, 2003 : 81).**

Sedangkan menurut desain Penelitian menurut **Sukardi (2004:183)** adalah:

"desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian"

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2011:30)** adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian"

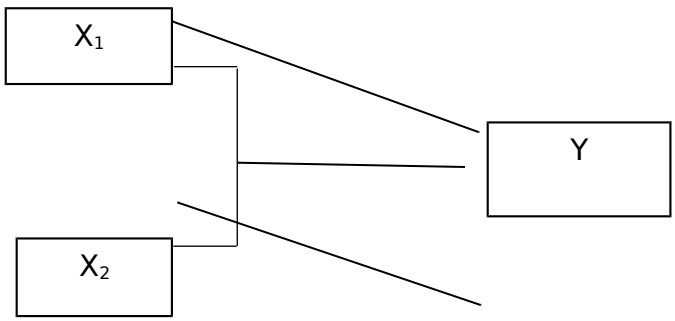
Berdasarkan langkah desain penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka proses penelitian ini sebagai berikut :

1. Menetapkan sumber masalah sebagai petunjuk dari fenomena penelitian, yang selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) Dan Harga Saham* yang terjadi pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Menetapkan rumusan masalah *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) Dan Harga Saham* yang terjadi pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Menetapkan tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) Dan Harga Saham* yang terjadi pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 tahun 2012-2016.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, mengacu kepada fenomena dan di dukung dengan teori- teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) Dan Harga Saham* yang terjadi pada Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

9. Menyusun laporan hasil penelitian yang telah di simpulkan.

Berdasarkan penjelasaan langkah-langkah di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1: *Operating Profit Margin* (OPM)

X_2: *Gross Profit Margin (GPM)*

Y: *Harga Saham*

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian

	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
1	Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM)pada enam Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Deskriptif*	*Deskriptif*	Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Time Series and Cross section* (pooled data)
2	Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Gross Profit Margin (GPM)* pada enam Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Deskriptif*	*Deskriptif*	Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Time Series and Cross section* (pooled data)
3	Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Harga Saham* pada enam Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016, baik secara simultan maupun parsial.	*Deskriptif*	*Deskriptif*	Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Time Series and Cross section* (pooled data)
4	Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham pada enam Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016, baik secara simultan maupun parsial.	*Deskriptif Dan Verifikatif*	*Deskriptif*	Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.	*Time Series and Cross section* (pooled data)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri yang subtantif dari suatu konsep.

Menurut **Umi Narimawati(2008:30)**

"operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Berdasarkan dengan judul penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- Definisi Variabel independent adalah sebagai berikut: (variable bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), dikatakan variable bebas karena dapat mempengaruhi variable lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai X_1 dan *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai X_2.
- Definisi Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Harga Saham* sebagai Y.

Tabel 3.2

Oprasional Variable

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala

Operating Profit Margin (OPM)	**Operating profit** disebut dengan murni (pure)di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak. Jika semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan (Sawir (2009))	Laba sebelum pajak penjualan bersih	%	Rasio
Gross Profit Margin (GPM)	GPM adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan. Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien(Mamduh dan Halim(2009:83))	Laba kotor penjualan bersih	%	Rasio
Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.		Rp	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia(sudah ada).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014:147)** bahwa sumber data terbagi dalam dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

> "Data primer merupakan data langsung dari sumber asli atau langsung (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan".

Penelitian yang di lakukan penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain(secara tidak langsung). Data tersebut berhubungan *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham* pada sektor Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menetiukan data yang akan dijadikan sampel, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:72**) mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut **Burhan (2000:40)** populasi merupakan:

"keseluruhan objek yang dapat berupa apasaja sehingga objek tersebut dapat di jadikan sumber data penelitian**"**

Objek analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.

2. Sampel

Menurut **Arikunto(2006:131)** menjelaskan bahwa:

"Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, jika kitahanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel."

Dari pendapat yang di kemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang mewakili untuk diteliti. Teknik yang di gunakan dalam penentuan sampel adalah sampling jenuh dimana Teknik ini merupakan Teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua populasi anggotanya(data). Sampling ini di gunakan pada populasi yang relative sedikit (kecil), yakni kurangh dari 30 data.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan :

a) Time series
Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan tahunan pada Perusahaan industry keramik, porcelen dan kaca selama 5(lima) tahun berturut-turut 2012-2016.
b) Cross section
Jumlah perusahaan yang di teliti sebanyak 5(lima) perusahaan industry keramik, porcelen dan kaca, yaitu:

Tabel 3.3
Data Sample

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
2	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
3	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
4	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
5	ARNA	PT. Arwana Citra Mulya Tbk.
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah data *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham* pada laporan keuangan tahunan 6(enam) Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di BEI, selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut (2012-2016) sehingga diperoleh sebanyak 30 data sampel, yang sudah mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiono(2013 :224)** "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujun utama penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

   Mengumpulkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, yang dapat menjadikan sebagai pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan penulis yaitu artikel-artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham*.

2. Dokumentasi

   Mengumpulkan data laporan yang telah diolah oleh perusahaan sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono(2005:21),** menyatakan bahwa :

“Metode yang digunakanuntuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Rumus-rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

A. *Operating Profit Margin* (OPM*)*

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak(EBIT)}}{Penjualan\ bersih} \text{ X } 100$$

B. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{Penjualan\ bersih} \text{ X } 100$$

Adapun rumus perkemabangan untuk mencari OPM dan GPM, Yaitu:

$$P = P_1 - P_0$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembangan tahun sekarang

Sementara rumus perkembangan untuk mencari Harga Saham, yaitu:

$$P = \frac{P_1 - P_0}{P_0} X\ 100$$

Keterangan :
P_n= Perkembangan tahun yang dianalisis
P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya.

3.2.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut **Rosgandika Mulyana(2005:8)**

"merupakan metode ilmiah untuk mencapai validitas yang tinggi reabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif memberi bobot, peringkat, dan skor"

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari kebenaran analisis regresi berganda, penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik,ini dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Adapun pengujian asumsi klasik itu meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusikan dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang distribusinya normal, jadi model regresi ini memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variable penelitainnya.

Sedangkan menurut **Ghozali(2006)** uji normalitas bertujuan untuk:

"menguji model regresi apakah variable bebas dan variable terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal"

Kriteria Uji Normalitas:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada tidak adanya korelasi yang tinggi antara variable-variable bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variable-variable bebasnya, maka hubungan dari variable bebas terhadap variable terikatnya terganggu

Menurut Ghozali(2005:91) menjelaskan bahwa multikolinieritas bertujuan untuk:

"Apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variable bebas (indepen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau tidak akan terjadi multikolinear."

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri2}$$

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60($r < 0,60$).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara varians dari residual satu ke residual yang lainnya. Regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu ke residual yang lainnya tetap atau disebut homoskedastisitas.

Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh **Ghozali(2005:105)** dimana uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk :

"menguji hasil regresi apakah terjadi perbedaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas."

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).Heterosdastisitas terjadi jika grafik scatter plot mempunyai titik dengan pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya(t-1) sederhananya adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabvle bebas terhadap variable terikat , jadi tidak boleh ada kolerasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya.

Ukuran untuk menentukan nilai autokorelasi adalah dengan uji DW(*DURBIN WATSON),* Dengan ketentuan:

a. Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi auto korelasi

b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut **Umi Narimawati (2008:5)** menjelaskan bahwa analisis Regresi Berganda adalah :

"suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval"

Analisis ini digunakan untuk menganalisa variable terikat (Y) dan beberapa variable bebas(X1 dan X2), bentuk dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = bilangan berkonstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X_1 = Marjin Laba Operasi (OPM)

X_2 = Marjin Laba Kotor (GPM)

3. Analisis Korelasi

suatu metode pengukuran keeratan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel tak bebas dengan mengontrol salah satu variabel bebas untuk melihat korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara variable bebas dengan variable terikat dengan mengontrol salah satu variable bebas untuk melihat korelasi nnatural antar variable yang tidak terkontrol.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y

a. Koefisien korelasi parsial antara *Operating Profit Margin* (OPM*)* (X1) dengan Harga Saham (Y), dapat di hitung sebagai berikut

$$rx_1y = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Koefisien korelasi parsial antara *Gross Profit Margin (GPM)* (X2) dengan Harga Saham (Y) dapat di hitung sebagai berikut

$$rx_2y = \frac{n\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y_2^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Koefisien korelasi Simultan antata *Operating Profit Margin* (OPM*)* (X1) dan *Gross Profit Margin (GPM)* (X2) dengan Harga Saham (Y)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)
Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X1 = Operating Profit Margin(OPM)
X2 = Gross Profit Margin (GPM)
Y = Harga Saham
n = Banyaknya Sampel

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≦ r ≦ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interfal koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

4. Koefisien Determinasi

A. Determinasi Simultan

Besarnya pengaruh OPM (X1) dan GPM (X2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$KD = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan :

KD (R) = Koefisien Determinasi

r2 = Nilai Koefisien korelasi berganda

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh OPM (X1) dan GPM (X2) terhadap Harga Saham (Y), kita dapat menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

B. Determinasi Parsial

Untuk mengetahui besarnya persentase X1 dan X2 Terhadap Y secara parsial.

$$Kd = \beta\ x\ Zero\ Order\ x\ 100$$ sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana jika nilai Kd = 0 artinya pengaruh variable X terhadap Y lemah, sedangkan jika nilai Kd = 1 kebalikan dari nilai Kd = 0 yaitu pengaruh variable X terhadap Y kuat .

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban(dugaan) sementara suatu masalah yang perlu di buktikan keberannya.

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

3.2.5.3.1. Pengujian secara parsial

Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

A. Hipotesis parsial
- Hipotesis parsial antara variabel bebas *Operating Profit Margin* (OPM*)* terhadap variabel terikat *Harga Saham*

$H_0: \beta_1 = ¿$ 0 : Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan

Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel terikat Harga Saham.

$H_0 : \beta_2 = ¿ 0$: *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Industry Keramik, Porcelen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumus uji -T

$$t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n - k - 1}{\left(1 - r_{x2y}^{\ 2}\right)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

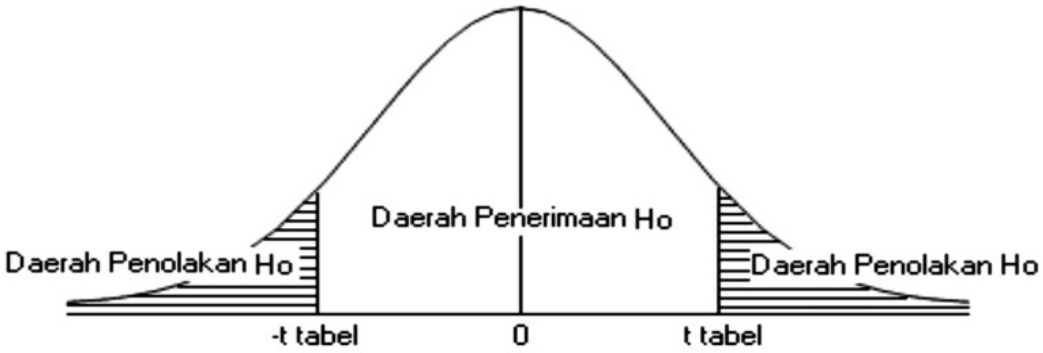
n = Jumlah sampel
t = t hitung

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

c. t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



3.2.5.3.2. Pengujian secara simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistic F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. hipotesis simultan

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*

$H_a : \beta_1, \beta_2 =$ ¿ 0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq$ 0 : Terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap variabel *Harga Saham*.

b. Rumus uji F

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

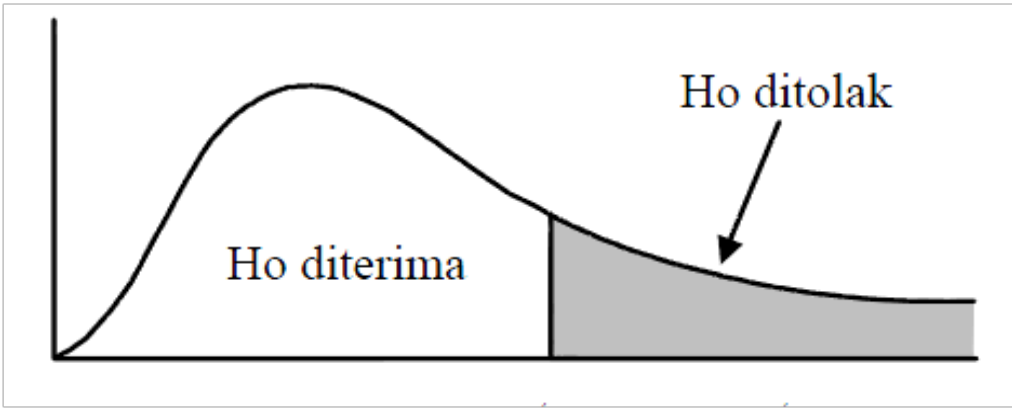
Keterangan:
*R*2 = Koefisien Determinasi
k = Banyaknya koefisien regresi
n = Jumlah Sampel

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



3.2.5.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan $H_a$diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, OPM dan GPM berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan

bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.